

ARTIKEL PENELITIAN

**Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Reyna Cintiya^{1*}, Hemma Yulfi²

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

² Departemen Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email korespondensi: reynacintiya5@gmail.com

Abstrak : Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Prestasi belajar merupakan suatu indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa FK UMSU. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 122 orang. Uji analisis menggunakan uji *Kruskal-Wallis Test*, dengan nilai signifikansi $p < 0.05$. Mahasiswa IPK dengan pujian 7 (5.7%) dengan gaya belajar auditori, IPK sangat memuaskan 65 (53.3%) dengan gaya belajar auditori, IPK memuaskan 46 (37.7%) dengan gaya belajar auditori, IPK kurang 4 (3.3%) dengan gaya belajar visual auditori. Hasil uji didapatkan $p=0.24$. Tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan indeks prestasi akademik mahasiswa FK UMSU

Kata Kunci: gaya belajar, indeks prestasi akademik

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan suatu indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar. Sementara belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.¹ Tujuan pembelajaran ialah merupakan sasaran yang akan dicapai pada akhir pengajaran dan juga kemampuan yang harus dimiliki

oleh seseorang.² Dengan demikian belajar bertujuan agar perilaku mengalami perubahan secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi individu dengan lingkungan. Salah satu faktor yang berperan dalam proses belajar adalah karakteristik dari mahasiswa.¹ Mahasiswa yang mengetahui cara belajar atau "*knowing how to study*", akan sukses dalam proses belajarnya.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang terbagi atas faktor internal dan faktor external. Faktor

internal dimaknai sebagai faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sebaliknya faktor eksternal berasal dari luar individu, yakni lingkungan di sekitar pembelajar. Sedangkan pendekatan belajar merupakan upaya seseorang dalam melakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ini ada yang berorientasi kepada mahasiswa selaku peserta didik, ada juga yang berpusat pada dosen yang mengajar.³ Aktivitas pembelajaran tersebut merupakan perilaku individual yang spesifik, masing-masing memiliki gaya belajar dan gaya mengajar, yang menggambarkan gaya-gaya kepribadian individu yang bersangkutan.³

Pada tahap akademik mahasiswa kedokteran menghadapi lingkungan belajar yang berbeda, di samping memperoleh informasi dalam jumlah besar. Untuk mencapai hal itu, setiap mahasiswa harus beradaptasi atau mempunyai preferensi gaya belajar sendiri. Hal ini sangat penting, mengingat dalam pendidikan kedokteran mahasiswa dihadapkan begitu banyak materi atau ilmu pengetahuan yang harus dipelajari, keterampilan-keterampilan dasar yang harus dikuasai, dan ujian-ujian yang harus dilalui agar dapat memecahkan masalah kesehatan yang ada.³

Sebagai langkah awal pengalaman belajar adalah mengenal gaya belajar. Ada tiga macam gaya belajar yaitu: gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Meskipun kebanyakan orang mempunyai ketiga gaya belajar itu, tetapi hampir semua cenderung pada salah satu gaya belajar saja.⁴ Dalam proses belajar tidak ada cara belajar yang benar ataupun salah. Apabila mahasiswa mengetahui cara belajar dan pendekatan

belajarnya maka hasil belajar yang didapatkan akan lebih efektif dan efisien⁵. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.⁶ Setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan.

Pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.⁵ Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Cara belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dari hasil belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yaitu prestasi.⁵

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.⁶ Setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan.

Klasifikasi Gaya Belajar

1. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting.

Seseorang dengan gaya belajar visual akan lebih mudah mengerti dengan cara melihat gambar, grafik, huruf, bagan dan lainnya.⁷

Ciri - ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mudah mengingat dengan cara melihat
- b. Rapi dan teratur
- c. Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan
- d. Biasanya tidak terganggu dengan suara ribut
- e. Lebih suka seni dibanding music

2. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Seseorang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan Indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, dan mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat Indera pendengaran. Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.⁷ Seorang yang bertipe auditorial akan mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan mereka cepat menangkap bahan pelajaran, di samping itu mereka lebih mudah menangkap dengan cara diskusi.⁷

Ciri - ciri gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut :

- a. Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat
- b. Mudah terganggu dengan suara ribut

- c. Lebih suka musik dari pada seni
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- e. Berbicara dalam irama yang berpola.

3. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh, yakni ialah belajar dengan mengutamakan indra perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, seseorang baru memahami makna halus apabila indra perasanya telah merasakan benda yang halus.⁷ Ciri - ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut :

- a. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- b. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- c. Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama
- d. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- e. Banyak menggunakan isyarat tubuh

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.⁸

Dalam pengertian prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai. Pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif. Kategori IPK adalah sbb:

- IPK 3.51 – 4.00 = kategori 4 (dengan pujian)
- IPK 3.00 – 3.50 = kategori 3 (sangat memuaskan)
- IPK 2.00 – 2.99 = kategori 2 (memuaskan)
- IPK \leq 1.00 = kategori 1 (kurang)

Hasil belajar merupakan suatu indikator pencapaian belajar, karakteristik siswa, gaya hidup, lingkungan belajar, dan aktivitas pengajaran berkontribusi terhadap prestasi mereka.⁹ Kemampuan belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar dan sikap belajar juga menunjukkan adanya hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa.^{10,11} Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, tergolong pada: a. faktor intrinsik dan b. faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti faktor biologis dan juga faktor psikologis. Keadaan yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik seseorang yang sehat dan segar bisa mempengaruhi prestasi belajarnya.^{11,12} Selain kondisi fisik, keadaan mental yang baik dan stabil juga dapat menunjang keberhasilan belajar individu.¹³ Sedangkan faktor ekstrinsik, yaitu faktor yang berasal dari luar individu tersebut, seperti hubungan dengan keluarga yang harmonis dan dorongan positif yang diberikan oleh keluarga,¹⁴ juga sangat penting bagi mahasiswa untuk memilih

waktu yang tepat dan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk memulai proses belajar dan disisi lain dapat memilih waktu yang tepat untuk dapat melakukan kegiatan yang bersifat hiburan yang berguna untuk menyegarkan pikirannya. Adanya keseimbangan terhadap pemilihan waktu belajar dan waktu hiburan sangat diperlukan.^{11,16}

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada bulan Januari-Februari 2020

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 FK UMSU yang menggunakan metode *simple random sampling* dan menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang akan didapatkan dari mahasiswa/responden melalui kuesioner yang sudah disiapkan. Data sekunder akan dikumpulkan melalui divisi *assessment* FK UMSU

Analisa Data

Hipotesa penelitian ini di uji dengan menggunakan *kruskal-willis Test*

dengannilai $P < 0,05$ sebagai batas kemaknaan.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Distribusi IPK

	Prestasi Akademik	%
Dengan Pujian	7	5.7%
Sangat Memuaskan	65	53.3%
Memuaskan	46	37.7%
Kurang	4	3.3%

Data IPK yang didapatkan bawa IPK dengan pujian sebanyak orang (5.7%), IPK sangat memuaskan sebanyak 65 (53.3%), IPK memuaskan sebanyak 46 (37.7%), dan IPK kurang sebanyak 4 (3.3%).

Tabel 2. Distribusi Gaya Belajar

Gaya Belajar	N	%
Auditori	62	50.8
Visual	37	30.3
Kinestetik	23	18.9
Total	122	

Berdasarkan tabel 2, pada penelitian ini didapatkan bahwa gaya belajar yang banyak digunakan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah gaya belajar auditori sebanyak 41 (33.6%), multimodal sebanyak 39 (32%), visual sebanyak 27 (22.1%), dan kinestetik sebanyak 15 (12.3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irma Rahmayani di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang menyatakan bahwa gaya belajar yang paling banyak digunakan adalah gaya belajar auditori, dan juga sesuai dengan penelitian Karen

Kuniya tahun 2015 di Lampung yang mengatakan bahwa gaya belajar auditori yang paling banyak digunakan. Dan juga penelitian Hadi Peyman yang dilakukan disalah satu universitas di Iran yang menyatakan bahwa gaya belajar auditori yang paling banyak digunakan sebanyak 17.7%.

Berdasarkan hasil statistik didapati nilai $p = 0.24$ dimana batas kemaknaan $p < 0.05$, sehingga kesimpulan yang diperoleh bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil tersebut juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung hasil uji *chi square* didapatkan nilai p sebesar 0,26, sehingga H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan. Begitu pula dengan penelitian Nia Japlani yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dengan hasil uji *chi square* $p = 0.084$ yang menandakan tidak adanya hubungan.

Indeks Prestasi Akademik (IPK) mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi keluarga, kurikulum dan pergaulan mahasiswa, sedangkan faktor internal meliputi motivasi, kecerdasan. Selain faktor internal dan faktor eksternal, pendekatan belajar juga berperan dalam meningkatkan Indeks Prestasi (IPK) pendekatan yang mendalam (*deep approach*) belajar karena ada dorongan dari dalam (*intrinsik*). Mahasiswa dengan pendekatan ini belajar bersungguh sungguh memahami isi materi secara mendalam, baginya lulus adalah hal

yang penting, tetapi yang lebih penting memiliki pengetahuan yang luas serta tahu cara mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Mahasiswa yang menggunakan *surface approach* belajar karena ada dorongan dari luar (ekstrinsik) takut tidak lulus dan akan malu. Oleh karena itu mahasiswa dengan *surface approach* belajar dengan santai, asal hafal dan tidak mementingkan apakah ia paham dengan pelajarannya.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan gaya belajar dan indeks prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya

2. Jenis gaya belajar yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah gaya belajar auditorik.

SARAN

1. Untuk mahasiswa setelah mengetahui gaya belajarnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat memaksimalkan cara yang efektif untuk dapat mempertahankan nilainya.

2. Untuk Universitas dapat memaparkan berbagai jenis macam cara pengajaran sehingga semua mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat memahami semua materi pembelajaran.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian yang lebih lanjut seperti faktor faktor yang

mempengaruhi indeks prestasi belajar mahasiswa.

REFERENSI

1. Jill A. Slater. Does gender influence learning style preferences of first-year medical students?.2015(31) 336–3423.doi: 10.7860/JCDR/2015/5809.3090
2. Maria, A and Andreea, B. (2014). Self-directed learning, personality traits and academic achievement.Procedia Social and Behavioral Sciences, hlm. 640-644doi: 10.7860/JCDR/2014/8089.466.
3. Leatemia, L. D., Susilo, A. P., & Berkel, H. Self-directed learning readiness of Asian students: student perspective on a hybrid problem based learning curriculum. International Journal of Medical Education, 2016;7:385-392.
4. Shah DK, Yadav RL, Sharma D, et al. Learning approach among health sciences students in a medical college in Nepal: a cross-sectional study. Advances in Medical Education and Practice. 2016;7:137-143.
5. Nyambe, H., Harsono, & Rahayu, G. R.. Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia, 2016:5(5), 67-77.
6. Saeid, N., & Eslaminejad, T. Relationship between student's self-directed-learning readiness and academic self-efficacy and achievement motivation in students. International Education Studies, 2017:10(1), 225-232

7. Kulkarni NS, Patil PA, Javali SB. Learning styles preferences of first year medical students of JN Medical College Belgaum: a single institute experience in Karnataka, India. *Natl J Integr Res Med.*2015;6(3):80-3.
8. López BG, Cerveró GA, Rodríguez JMS, Félix EG, Esteban PRG. Learning styles and approaches to learning in excellent and average first-year university students. *Eur J Psychol Educ.* 2013;28(4):1361-79 5
9. Ahmad A, Abulaban A, Al Shawwa L, Merdad A, Baghlaf S, Abu-shanab J, et al. Factors potentially influencing academic performance among medical students. *Adv Med Educ Pract* 2015;65;(23):145-156
10. Ahmad A, Abulaban A, Al Shawwa L, Merdad A, Baghlaf S, Abu-shanab J, et al. Factors potentially influencing academic performance among medical students. *Adv Med Educ Pract* 2015;65;(23):145-156
11. Saleh M. Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap prestasi akademik. *J Phenomenom.* 2014;4(2):109–41.
12. Rahmayani, I., Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar.2017
13. Kharb, P., Samanta, P., Jindal, M., Singh, V. The learning styles and the preferred teaching-learning strategies of first year medical students. *J Clin Diagn Res;*2013;7:92-1089
14. Sarabi-Asiabar, A., et al., The Relationship Between Learning Style Preferences and Gender, Educational Major and Status in First Year Medical Student, *Iran Red Crescent Med J,* 17(1): 2015:77-83
15. Suryono., 2015. Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Sumedang. 2015;234-289
16. Kuniya, K., 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Pendekatan Belajar terhadap Hasil Ujian Praktikum Anatomi pada Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, *Majority;*2018;7(2):1-6
17. Hadi Peyman., 2014, Using VARK Approach for Assessing Preferred Learning Styles of First Year Medical Sciences Students: A Survey from Iran, *Journal of Clinical and Diagnostic Research.* 2014 Aug, Vol-8(8): GC01-GC04, DOI: 10.7860/JCDR/2014/8089.4667
18. Japlani Nia., Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2015, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, 2018